

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Lokasi tersebut dipilih karena masyarakatnya masih melestarikan dan mempertahankan budaya *huma*. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Dusun Kebonbaru lebih memilih menggunakan peralatan sederhana daripada teknologi-teknologi canggih dalam kegiatan bertani *huma*.

Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik untuk menggali lebih jauh lagi leksikon-leksikon tentang *huma* beserta representasi budayanya yang dimengerti oleh masyarakat dalam kegiatan kesehariannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnolinguistik karena kajian leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda di Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang ini pun dilakukan di dalam konteks linguistik dan konteks sosial-budaya. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan memakai pendekatan teoretis, yakni pendekatan etnolinguistik. Hal tersebut disebabkan oleh leksikon tentang *huma* sendiri merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Dusun Kebonbaru. Dengan begitu, etnolinguistik adalah disiplin ilmu yang menggabungkan hubungan antara bahasa dan budaya yang terdapat dalam leksikon tentang *huma*. Selaras dengan Duranti (1997, hlm. 84) yang menyatakan “...etnolinguistik merupakan kajian bahasa dan budaya yang termasuk subbidang utama dari antropologi yang mengungkap unsur kehidupan sosial, maka peneliti harus memiliki cara dalam menghubungkan bentuk bahasa dengan kebiasaan (perbuatan) budaya”.

Secara metodologis, pendekatan etnolinguistik dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan etnografi komunikasi yang melibatkan peneliti dalam pergaulan dengan masyarakat Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Dengan begitu, peneliti dapat

mengetahui lebih dekat, lebih lengkap, dan lebih cepat dalam menjaring data-data yang berkaitan dengan kegiatan *huma* tersebut.

Muhadjir (Sudana, 2012, hlm. 17) pun mengatakan bahwa “...penelitian dalam pandangan etnografi bermakna memahami gejala yang bersifat alamiah atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan diatur dengan eksperimen atau tes”. Gejala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala pemanfaatan leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda oleh masyarakat Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dalam kegiatan sehari-hari, khususnya sebagai mata pencaharian masyarakat dalam melengkapi kebutuhan hidup.

C. Data Penelitian

Data yang akan diteliti adalah leksikon-leksikon inti tentang pertanian *huma* mencakup leksikon aktivitas dan perkakas dalam bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dalam peristiwa sehari-hari. Leksikon-leksikon tersebut berasal dari tuturan lisan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan *huma*. Maksud dari lisan ini adalah dituturkan oleh alat ucap manusia tanpa menggunakan medium lain, selain suara.

1. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini bersumber dari penggunaan bahasa Sunda oleh masyarakat Dusun Kebonbaru mengenai leksikon-leksikon tentang *huma*. Penggunaan bahasa Sunda ini dilakukan secara alami dan wajar dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bersumber dari tuturan masyarakat asli Dusun Kebonbaru. Sumber data penelitian ini langsung dari informan yang menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya.

Penelitian yang berkaitan dengan bahasa dan budaya sebaiknya menggunakan informan kunci yang benar-benar memahami dan terbiasa dengan relitas (kebudayaan) tersebut, sedangkan informan-informan lain disebut sebagai informan pembanding. Penelitian ini bersumber dari masyarakat asli Dusun Kebonbaru yang benar-benar mengerjakan kegiatan *huma* sebagai mata pencaharian utama. Danesi (2004, hlm. 7) pun mengatakan bahwa “...data

linguistik antropologis harus langsung didapatkan dari penutur asli”. Selain dari tuturan masyarakat setempat, peneliti pun memanfaatkan dokumen, seperti makalah, artikel, kamus, dan buku yang membahas tentang leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda di kegiatan pertanian orang Sunda.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, yakni simak dan cakap, serta observasi partisipan. Metode simak adalah kegiatan peneliti dalam menyimak dan memerhatikan informasi berkaitan dengan penggunaan data bahasa secara lisan yang dituturkan oleh informan. Metode simak bisa dilakukan dengan teknik catat dengan cara menyediakan lembar observasi yang berkaitan dengan data penelitian dan keterangan yang menyertainya. Dalam metode ini, peneliti tidak secara langsung berkomunikasi dua arah dengan informan.

Sebaliknya, dalam metode cakap peneliti secara aktif menanyakan hal-hal apa saja kepada informan demi melengkapi data penelitiannya dengan memancing informan dalam menimbulkan gejala kebahasaan secara alami. Metode cakap dilakukan dengan cara menggunakan daftar tanya berupa lembar observasi mengenai leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda dengan menggunakan teknik rekam. Jadi, metode cakap menimbulkan kontak langsung antara peneliti dan informan sehingga komunikasi yang terjadi bersifat dua arah.

Selanjutnya, metode observasi partisipan adalah metode yang menggabungkan metode simak dan cakap secara bersamaan ditambah dengan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan bertani yang dilakukan oleh informan di *huma*. Peneliti tidak hanya mengamati kegiatan tersebut dari jarak jauh, tetapi peneliti sudah menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Jadi, peneliti dapat memahami tentang perilaku dan kegiatan kebudayaan tersebut lebih dalam. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa catatan lapangan sangat penting untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan.

3. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan proses peneliti dalam mengalurkan data-data yang sudah dikumpulkan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan ini. Berikut di bawah ini adalah penjelasan dari setiap proses analisis pada data yang sudah ditemukan dari lapangan.

- (1) Pertama, peneliti mentranskripsi hasil rekaman dan kemudian mengolah data berdasarkan hasil rekaman dan catatan lapangan.
- (2) Kedua, peneliti membuat klasifikasi leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda di Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang yang terdiri atas pengklasifikasian berdasarkan bentuk lingual, klasifikasi alat berdasarkan bahan, klasifikasi kegiatan berdasarkan gender.
- (3) Ketiga, peneliti mendeskripsikan leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda di Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang berdasarkan bentuk, bahan, dan fungsi.
- (4) Keempat, peneliti mendeskripsikan representasi budaya yang tercermin dalam leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda di Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.
- (5) Kelima, peneliti memilah-milah leksikon tentang *huma* yang berpotensi akan diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai proses pengembangan leksikon bahasa Indonesia dalam mewakili konsep ilmu pengetahuan lokal.
- (6) Terakhir, peneliti membuat simpulan berdasarkan keempat analisis di atas.

Adapun lembar observasi dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di bagian lampiran.

4. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini akan menyajikan analisis data dengan menggunakan metode yang bersifat formal dan nonformal. Metode formal menggunakan sebuah paparan data yang berbentuk formal. Data formal adalah data yang mengandung kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam linguistik, seperti lambang formal fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sementara itu, metode nonformal menyajikan

data-data yang bersifat nonformal berupa kata-kata biasa atau uraian yang tidak dikaitkan dengan lambang-lambang formal.

D. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alur penelitian dalam bentuk diagram berikut yang merupakan adaptasi model Miles dan Huberman 1984 (Sudana, 2012, hlm. 19).

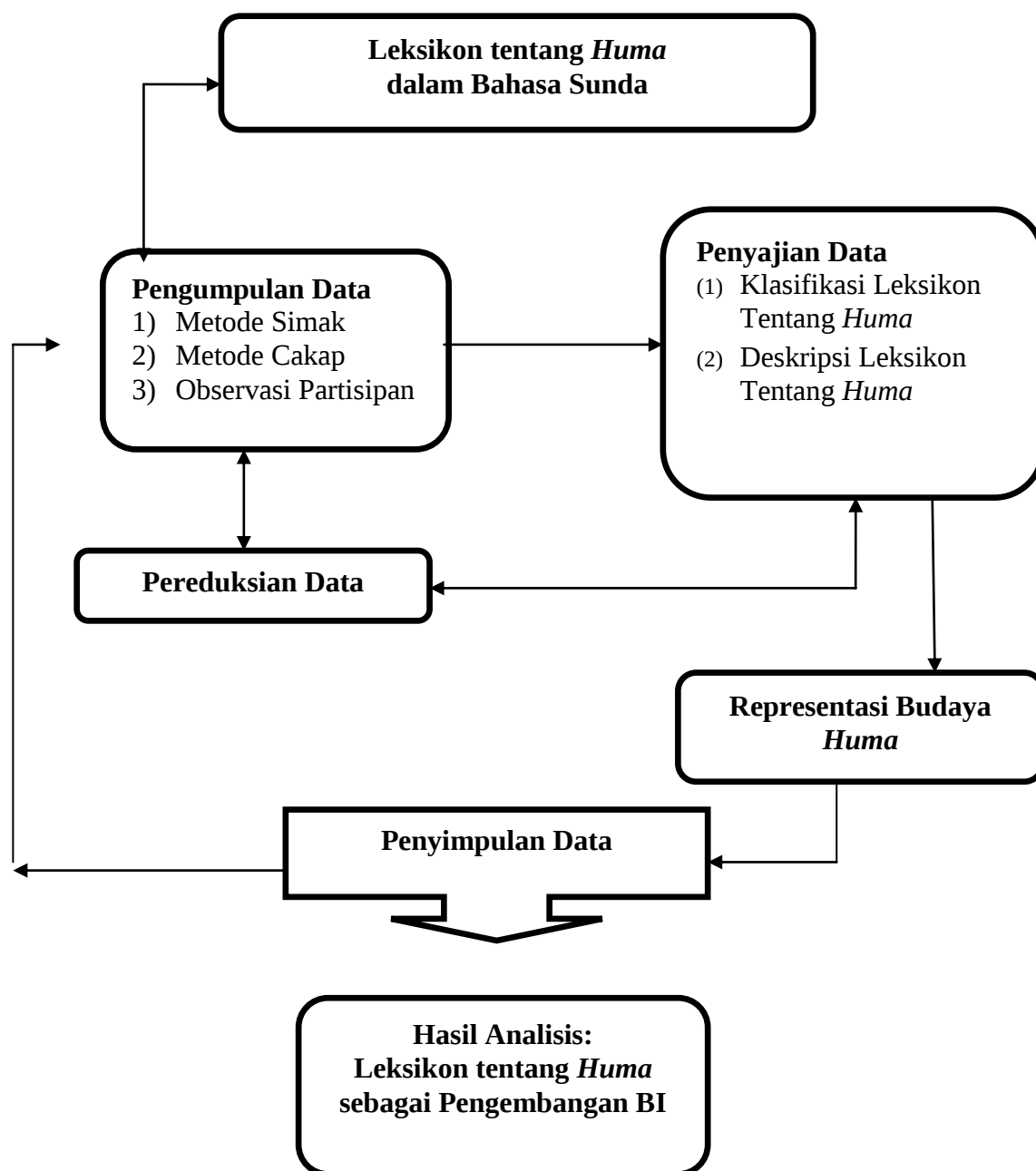


Diagram 3.1 Alur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Berhubung penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, maka instrumen yang dipakai adalah pedoman wawancara tak berstruktur dan lembar observasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan berbagai data atau informasi yang relevan dengan cara mengunjungi masyarakat Dusun Kebonbaru. Setelah itu, dilakukan sesi wawancara yang bersifat tidak formal kepada masyarakat berkaitan dengan daftar tanya di lembar observasi demi menemukan data dan juga menjaga keakraban antara peneliti dan sumber data.

Format lembar observasi yang digunakan oleh peneliti bisa dilihat dalam bagian lampiran.

F. Definisi Operasional

Bagian ini akan memaparkan pengertian beberapa istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

- (1) Leksikon utama yang menjadi fokus penelitian adalah leksikon-leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dalam kegiatan bercocok tanam di lahan kering yang biasanya dilakukan di bukit-bukit atau pegunungan. Seperti leksikon *huma*, *aseuk*, *koréd*, *parang*, *pacul*, *étém*, *ngababad*, *ngaseuk*, *muuhan*, *ngagarit*, *ngagebug*, *ngagemuk*, *manén*, *mesék*, *moé*, *mocél*, *boboko*, *samping*, *bedog*, *karung*, dan *dudukuy*. Kegiatan tersebut akan dipahami ketika leksikon penyertanya ditelaah secara tepat dan mendalam. Leksikon-leksikon tersebut memuat sebuah ilmu pengetahuan lokal yang seyogyanya dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan bahasa Indonesia.
- (2) Klasifikasi leksikon tentang *huma* dalam penelitian ini adalah untuk mengelompokkan leksikon-leksikon yang terkait dengan kegiatan tani *huma* menjadi sebuah kategorisasi yang sesuai dengan ciri-ciri leksikon tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat memilah-milah leksikon tentang *huma* ke dalam beberapa kategorisasi agar ditemukannya sebuah ciri khas dari kebudayaan *huma* itu sendiri. Dengan kata lain, proses pengklasifikasian leksikon ini adalah untuk membedakan leksikon tentang *huma* di Dusun

Kebonbaru dengan leksikon kebudayaan lain. Seraya dengan Sibarani (2004, hlm. 152) yang menyatakan “...melalui pengidentifikasian, manusia menemukan ciri-ciri khas suatu entitas, yang membedakannya dari entitas lainnya”. Seperti, klasifikasi berdasarkan bentuk lingual yang terdiri atas nomina dan verba, klasifikasi alat berdasarkan bahan, dan klasifikasi berdasarkan gender.

- (3) Deskripsi leksikon *huma* dalam penelitian ini dilakukan untuk menerangkan dan memaparkan dengan sejelas-jelasnya leksikon-leksikon tersebut. Proses ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman arti dalam setiap leksikon. Sebagai contoh, leksikon *aseuk* merujuk pada sebuah alat terbuat dari kayu yang memiliki panjang kira-kira 1,5 meter dan diameter sekitar 5 sampai 7 cm, digunakan untuk melubangi tanah agar bibit tanaman bisa disimpan atau ditanam di lubang tersebut. Sementara itu, leksikon *ngaseuk* merujuk pada kegiatan melubangi tanah dengan menggunakan alat yang disebut *aseuk*, biasanya pekerjaan ini dilakukan oleh kaum pria. Oleh karena itu, pembaca tidak akan salah dalam menginterpretasikan *aseuk* dan *ngaseuk*.
- (4) Representasi budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan hidup tentang manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan, dan manusia dalam mengejar kemajuan lahiriah dan batiniah melalui leksikon-leksikon tentang *huma* dalam bahasa Sunda di Dusun Kebonbaru, Desa Srimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.
- (5) Pengembangan bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang sadar untuk melengkapi kosakata bahasa Indonesia dengan memanfaatkan leksikon-leksikon tentang *huma*. Adapun pengembangan tersebut dilakukan untuk kebutuhan mewadahi suatu konsep dalam bidang pertanian yang belum ada padanan leksikonnya dalam bahasa Indonesia yang akan digunakan oleh penutur Indonesia.
- (6) Etnolinguistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin ilmu yang digunakan untuk mencari pengetahuan lokal masyarakat Dusun Kebonbaru dengan melihat leksikon-leksikon tentang *huma* yang digunakan. Disiplin etnolinguistik adalah bidang kajian dari linguistik yang terkait dengan sosial

dan konteks budaya, juga berperan dalam menempa dan mendukung pelatihan kebudayaan dan struktur sosial di Dusun Kebonbaru, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.